

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi dua, yaitu pengambilan data dan waktu analisis serta penyusunan. Waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan data dan waktu untuk analisis serta penyusunan laporan penelitian yaitu tiga bulan. Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah PT. Citra Abadi Sejati Bogor. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang telah dilakukan terhitung mulai bulan Maret sampai September 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiono (2013:122) berpendapat bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan – pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT. Citra Abadi Sejati Bogor. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban dengan diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut di jumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *likert* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Instrumen Skala *Likert*

No.	Kategori Sikap	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono (2013)

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan perhitungan rumus di bawah ini :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval) } = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas maka diperoleh kategori jawaban responden pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Indeks Kriteria Jawaban Responden

No.	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,61	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Netral
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2013:134)

C. Operasional Variabel

Untuk mempermudah alur penelitian maka penulis mengoperasionalkan variabel seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Budaya Organisasi (X ₁)	Budaya organisasi merupakan nilai, konsep, kebiasaan dan perasaan yang diambil dari asumsi dasar suatu organisasi yang kemudian diinternalisasikan oleh pimpinan kepada bawahannya. Busro (2018:3)	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim Edison, dkk (2016:131)
Job Description (X ₂)	Deskripsi pekerjaan adalah pernyataan yang menjelaskan tugas, aktivitas, tanggung jawab, kondisi kerja, dan aspek – aspek lain dari suatu jabatan tertentu. Hanggraeni (2012:30)	1. Identifikasi jabatan 2. Rumusan pekerjaan 3. Tugas dan tanggung jawab 4. Standar wewenang 5. Syarat kerja Hasibuan (2005) dalam Meilisa Syelviani (2017) Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING) Volume 1 No 1, Desember 2017 e-ISSN : 2597-5234 ISSN : 2597-5226 DOI:10.31539/costing.v1i1.48

Komunikasi (X ₃)	Komunikasi sebagai transaksional melibatkan ide, gagasan, perasaan, antara pengirim dan penerima pesan dengan tujuan menciptakan kebersamaan dan berbagai makna bersama. Konteks ini komunikasi lebih pada proses personal karena makna atau pemahaman bersifat personal. Suherman (2020:10)	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Sikap mendukung 4. Sikap Positif 5. Kesetaraan De Vito (2004) dalam Noorlaily Maulida (2018) At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 1 (2018) 12-23 ISSN : 1979-1127 DOI:10.31602/atd.v2i1.1188
Kinerja (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan selama kurun waktu tertentu (bulanan / tahunan). Mas'ud (2014:66)	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Sikap kooperatif terhadap ketentuan Mathis and Jackson (2006) dalam Adinda Farhah,dkk (2020) Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 5, No. 1, Januari 2020, Hal: 1-7 ISSN-e 2502-275255 DOI : 10.36709/jopspe.v5i1.13326

D. Populasi dan Sampel

Menurut Riadi (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PT Citra Abadi Sejati Bogor sebanyak 2.470 karyawan.

Menurut Huda (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus *slovin* dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan :

N : jumlah populasi (2.470 karyawan)

n : jumlah sampel

e : kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.470}{1 + 2.470 (0.1)^2} = 99,95 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ karyawan.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut penulis menentukan sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah / valid suatu kuesioner.

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *product momen* dari *Pearson*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}$$

(Sumber : Arikunto, 2011)

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk. Butir pertanyaan dikatakan *reliable* atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Kriteria uji reliabilitas, jika pada *output* SPSS menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai α dan n tertentu, maka reliabilitas pernyataan tersebut tinggi dan dapat diterima.

Uji reliabilitas berguna untuk menyatakan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas di antaranya adalah rumus *Kuder Richardson*.

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_1 q_1}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber : Arikunto, 2011)

Keterangan :

r_1 : nilai reliabilitas

p_1 : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_1 : 1- p

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel *dependent* sebagai sumbu *vertical*, dan nilai *residual terstandarisasi* digambarkan sebagai sumbu *horizontal*. Jika Histogram *Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik yaitu menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya yang digambarkan dengan *ploting* dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal, maka data memenuhi asumsi normalitas (Suliyanto, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 ($sig > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *multikolinearitas* (*Tolerance* dan

VIF) yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi. Sedangkan untuk pedoman keputusan berdasarkan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) adalah jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi s dalam model regresi, dan jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data

penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- 2) Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi kuat, namun sebaliknya jika nilai semakin mendekati angka 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:242)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Model hubungan persamaan regresi linier berganda dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Budaya Organisasi

X2 = Job Description

X3 = Komunikasi

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi untuk Variabel X1

b2 = Koefisien Regresi untuk Variabel X2

b3 = Koefisien Regresi untuk Variabel X3

e_i = Faktor Kesalahan/error

Persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan begitu maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan. Dalam penelitian

ini, hipotesis yang diuji adalah hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh budaya organisasi, job description dan komunikasi terhadap kinerja karyawan PT. Citra Abadi Sejati Bogor. Uji yang dilakukan adalah secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji f menggunakan program SPSS versi 26, dengan langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang biasa di sebut uji t ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau independen (X1, X2, dan X3) secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Sugiyono (2018:243) menyatakan bahwa uji parsial dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan sama dengan atau lebih kecil ($\leq$) dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan), hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak adanya pengaruh job description terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, adanya pengaruh job description terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk tingkat signifikansinya 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-k-1$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Sugiyono (2018:252)

menyatakan nilai Fhitung dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$F_{h=\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya yaitu variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka artinya yaitu variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh budaya organisasi, job description dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, adanya pengaruh budaya organisasi, job description dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu persamaan regresi (Purwanto, 2012). Dalam R^2 akan berkisar 0 sampai 1, apabila $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variable bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variasi yang diterangkan oleh varian bebas persamaan regresi baik X_1 , X_2 maupun X_3 .

Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari Adjuster R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik.